

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang disusun secara terstruktur serta mengkuantifikasikan data untuk dapat di generalisasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara variabel dengan melakukan perhitungan dengan statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data serta menguji hipotesis dengan mempergunakan program *Warp PLS 5.0*.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mempergunakan populasi yaitu pada perusahaan *go-public* non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Alasan penelitian ini menggunakan semua sektor perusahaan adalah agar sampel lebih menyeluruh dan dapat menggambarkan kondisi lingkungan yang sesungguhnya. Penelitian ini mempergunakan metode *Purposive sampling* untuk menentukan sampel, metode ini mempunyai tujuan supaya bisa mendapatkan sampel yang sesuai yaitu dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diantaranya:

1. Perusahaan *go public* non keuangan yang terdaftar sebagai peserta PROPER ke Kementrian Lingkungan Hidup
2. Perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan dari tahun 2014-2018.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1.	Perusahaan <i>go-public</i> non keuangan yang mendaftar	47	47	47	47	47	235

	PROPER ke kementerian lingkungan hidup.						
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode pengamatan dari tahun 2014-2018.	0	0	0	0	0	0
3	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	47	47	47	47	47	235

### 3.3. Obyek Penelitian

Penelitian ini mempergunakan perusahaan *go-public* non keuangan yang menjadi peserta PROPER di selenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018.

### 3.4. Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk tulisan dan kalimat. Dan data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berbentuk bilangan atau angka.

#### 3.4.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* non keuangan, data tersebut bisa didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. serta laporan publikasi peringkat PROPER yang diperoleh melalui situs [www.menhl.go.id](http://www.menhl.go.id).

### 3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini ialah suatu proses memperoleh data dengan cara mengumpulkan serta mempelajari dokumen dan data sekunder yang diperlukan. Informasi yang berkaitan dengan data sekunder dalam penelitian ini, dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya yaitu data laporan tahunan (data yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan) dan Kinerja Lingkungan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018, dikumpulkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta hasil atas pemeringkatan yang dipublish oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

## 3.3 Variabel Penelitian

### 3.3.1. Variabel Intervening

#### 3.3.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah cerminan atas kondisi keuangan pada suatu periode yang berkaitan dana yang dihimpun maupun disalurkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Melihat keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset serta modal yang dimiliki supaya bisa memaksimalkan nilai perusahaan serta bisa dilihat melalui rasio keuangan. Pengukuran bersarkan akuntansi yang dipergunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE. Dalam penelitian ini, pengukuran mempergunakan ROE. Alasan peneliti menggunakan pengukuran tersebut ialah, nilai ROE lebih merefleksikan keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Selain itu, ROE dapat menggambarkan peluang pertumbuhan pada perusahaan kedepannya. Semakin meningkatnya ROE yang diperoleh bisa tercermin pada semakin meningkatnya pula sebuah kemampuan di perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan yang maksimal bagi investor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### 3.3.2 Variabel Terikat (*Independent Variable*)

#### 3.3.2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat diukur dengan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program PROPER sebagai upaya dari Kementrian Lingkungan Hidup (KLH)

supaya bisa mendorong perusahaan dalam mengelola pengelolaan lingkungan hidup (Rakhiemah & Agustia, 2009).

Sistem peringkat kinerja PROPER meliputi pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu :

- |          |                        |          |
|----------|------------------------|----------|
| 1. Emas  | : Sangat – sangat baik | skor = 5 |
| 2. Hijau | : Sangat baik          | skor = 4 |
| 3. Biru  | : Baik                 | skor = 3 |
| 4. Merah | : Buruk                | skor = 2 |
| 5. Hitam | : Sangat Buruk         | skor = 1 |

Tabel 3.3.1.2  
Kriteria Pringkat Proper

No.	Peringkat	Keterangan
1.	Emas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan</li> <li>- Melaksanakan 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>)</li> <li>- Melaksanakan penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan</li> <li>- Melaksanakan upaya-upaya yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.</li> </ul>
2.	Hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan</li> <li>- Mempunyai sistem pengelolaan lingkungan</li> <li>- Mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat</li> <li>- Melaksanakan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>).</li> </ul>
3.	Biru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan berdasarkan ketentuan atau peraturan yang berlaku.</li> </ul>
4.	Merah	Melaksanakan upaya pengelolaan

		lingkungan namun, sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana tertera dalam peraturan perundang-undangan.
5.	Hitam	- Belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta memiliki potensi untuk mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian lingkungan hidup (Permen 6. 2013)

### 3.3.3 Variabel Bebas (*dependent Variable*)

#### 3.3.3.1 Nilai Perusahaan

PBV merupakan nilai buku yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan (Brigham & houston, 2010). Nilai suatu perusahaan yang pengukurannya menggunakan PBV mencerminkan sebagai perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan yang bagus mempunyai nilai buku tidak lebih besar daripada harga pasarnya. PBV dihitung dengan :

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{BVS}$$

Keterangan :

Price Per Share : Harga per lembar saham

BVS : Nilai Buku Per lembar saham

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan alasan bahwa analisis ini mampu untuk menguji variabel secara simultan atau pengaruh langsung dan tidak langsung. Data akan diolah dengan menggunakan program Warp PLS 5.0

Prosedur pengujian hipotesis kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dilakukan pada dua langkah (Baron & Kenny, 1986):

1. Mengestimasi efek langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Mengestimasi efek tidak langsung secara simultan dengan pola jalur kinerja lingkungan→kinerja keuangan→nilai perusahaan.

Kesimpulan terkait dengan variabel mediasi adalah sebagai berikut :

1. Jika pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tetap signifikan dan tidak berubah ketika variabel kinerja keuangan dimasukkan dalam model sebagai tambahan variabel prediktor, maka variabel tersebut sebagai mediator tidak didukung.
2. Jika besarnya pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan berkurang namun tetap signifikan ketika variabel kinerja keuangan dimasukkan sebagai variabel prediktor tambahan, maka variabel tersebut didukung sebagai mediator parsial.
3. Jika besarnya pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan berkurang pada suatu titik dimana titik secara statistik signifikan ketika variabel kinerja keuangan dimasukkan sebagai variabel prediktor tambahan maka variabel tersebut didukung sebagai mediator penuh (*full mediation*).